

## SHOLAWAT ANGKLUNG ELING PATI

(Kajian deskriptif kehadiran seni Islam di masyarakat  
Dusun Karasan Palbapang Bantul Yogyakarta)

Oleh :

Eri Sasongko Endratmo <sup>1</sup>

**S**holawat is a heritage which should be perpetuated. Sholawat is closely related with the purpose to hold in esteem the great prophet Mohammad SAW. This Islamic culture is one of religious proselytizing which used to be utilized by the Islamic saints in spreading Islam. Islam in mingling with the local cultures produced Sholawat Angklung Eling Pati in the last decades which is characteristically different from the other existing sholawat.

*Sholawat Angklung Eling Pati is a unique music played by the people of Karasan Hamlet, Palbapang District, Bantul Regency. It is an acculturation of Sunda and Java cultures. The Javanese color is distinct by the use gamelan musical instruments when the musicians accompany the song. In addition, this sholawat is also sung in Javanese language employing rhythms which are different from those of other sholawat songs. More uniquely, angklung, the Sunda musical instrument, is used. The unique sholawat musical arrangements attract whoever is listening. It becomes the reason for the use of this sholawat in spreading Islam in Bantul.*

*The main point discussed in this writing is the role of Sholawat Angklung Eling Pati in Islamic teaching in Bantul. Data is collected thoroughly through observation, interview, and documentation.*

**Key words:** *Islamic culture, Sholawat Angklung Eling Pati, acculturation, and function*

---

1. Eri Sasongko Endratmo adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar<sup>1</sup>. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu hal yang melekat di dalam suatu masyarakat, dan menjadi satu ciri yang khusus dari masyarakat itu sendiri.

Masyarakat dalam beragama tidak dapat lepas dari budaya atau tradisi yang membentuknya. Demikian pula dalam berbudaya, orang tidak dapat lepas dari keyakinan dasar mengenai kehidupan yang di dalamnya agama berperan besar. Dilihat dari sudut pandang budaya, teologi adalah bagian dari budaya juga<sup>2</sup>. Islam adalah agama yang berkarakteristikan universal dengan pandangan hidup mengenai persamaan, keadilan, takaful<sup>3</sup>, kebebasan, dan kehormatan serta memiliki konsep teosentrisme yang humanistik sebagai nilai inti (*core value*) dari seluruh ajaran Islam, dan karenanya menjadi tema peradaban Islam.<sup>4</sup>

Islam melalui sumber utamanya Al Qur'an sangat menghargai seni. Seni adalah fitrah, kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam

pasti mendukung kesenian selama penampilannya mendukung fitrah manusia yang suci dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia.<sup>5</sup>

Kehidupan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam menggambarkan bahwa sejak dahulu bangsa Indonesia telah memiliki budaya, tradisi dan seni yang sangat tinggi. Berbagai bentuk tradisi, seni budaya yang ada di masyarakat Jawa itupun juga beragam, termasuk kesenian yang bernafaskan Islam seperti Sholawatan Samroh, Barzanji, Badui, Angguk, Emprak, Mondreng dan masih banyak lagi. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman kesenian tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Sementara itu, di Dusun Karasan Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul terdapat kesenian yang bercirikan Islam yaitu Sholawat Angklung Eling Pati.

Sholawat Angklung Eling Pati merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, dan termasuk dalam kearifan budaya Islam lokal yang unik. Hal itu tidak terlepas dari lagu-lagu sholawat yang dibawakannya. Sholawatan ini memiliki ciri khas yang unik dan khusus yaitu akulturasi<sup>6</sup> antara kebudayaan Sunda, Jawa, dan Islam. Sisi budaya Jawa dalam

<sup>1</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996), hlm. 72.

<sup>2</sup>Machasin, *Silatullahim Kebudayaan Islam dan Peran IAIN Sunan Kalijaga* dalam buku *Rekonstruksi Metodologi Ilmu- Ilmu Keislaman*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2003, viii), hlm. 75.

<sup>3</sup>Takaful dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), situs <http://kbbi.web.id/> mempunyai arti penjaminan, diakses pada tanggal 6 April 2013.

<sup>4</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Jakarta: Mizan, Cet. III, 1991), hal. 229.

<sup>5</sup>Quraish Shihab, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan, 1995), hlm. 1.

<sup>6</sup>Akulturasi dalam hal ini dipahami sebagai kontak budaya satu dengan yang lain sehingga terjadi penyatuan budaya, dalam akulturasi ini budaya satu dan budaya lain masih nampak/kelihatan. Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm. 100.

Sholawat Angklung ini ditandai dengan adanya gamelan-gamelan yang biasa digunakan oleh beberapa pemain Sholawat Angklung Eling Pati untuk mengiringi lagu sholawat yang dibawakannya. Selain itu juga sholawat ini menggunakan lagu-lagu yang berbahasa Jawa dengan irama musik yang berbeda dengan shalawat lainnya. Yang unik lagi dalam sholawat ini adalah adanya salah satu alat musik yang berasal dari Sunda yaitu angklung.<sup>7</sup> Perpaduan musik yang dihasilkan dapat menarik hati setiap orang yang mendengarkannya.

Sholawat Angklung Eling Pati mempunyai misi untuk membawa kemakmuran akan syiar Islam di Bantul. Para pemain sholawat ini terinspirasi untuk mencontoh dakwah yang dibawakan oleh walisanga dengan membentuk grup Sholawat Angklung Eling Pati. Walisanga mempunyai cara sendiri dalam mendakwahkan Islam yaitu menggunakan kesenian, sehingga dakwah tersebut dapat diterima oleh masyarakat Jawa pada masa itu. Misalnya melalui wayang, seperti apa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, dan gamelan yang banyak diminati oleh masyarakat setempat.<sup>8</sup>

## **B. Sekilas Kondisi Dusun Karasan Palbapang Bantul**

Dusun Karasan merupakan salah satu dusun di Desa Palbapang Kecamatan

Bantul Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak Dusun Karasan ini berbatasan dengan Dusun Jetis dan Desa Ringinharjo di sebelah utara, Dusun Dagaran di sebelah selatan, Dusun Kadirojo di sebelah barat, dan Dusun Gandon dan Sumuran di sebelah timur.

Dusun Karasan termasuk padat penduduk, itu terlihat dari banyaknya jumlah kepala keluarga yang ada di Dusun Karasan. Dusun Karasan mempunyai 410 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk Dusun Karasan kurang lebih 1.429 jiwa dengan rincian sebagai berikut : laki-laki berjumlah 692 jiwa dan perempuan berjumlah 737 jiwa.<sup>9</sup>

Mata pencaharian masyarakat Dusun Karasan bermacam-macam. Ada yang menjadi PNS dengan jumlah 35 orang, pensiunan sejumlah 27 orang, TNI/Polri sekitar 7 orang, serta petani, wiraswata, industri, kerajinan, jasa, dan buruh. Tetapi mayoritas penduduk Dusun Karasan adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh.<sup>10</sup>

Masyarakat Dusun Karasan tetap menjalankan ibadah dengan baik serta melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan seperti sedekahan dan lain sebagainya walaupun keadaan masyarakat yang heterogen mata pencahariannya. Mereka yang bermata pencaharian sebagai PNS maupun yang lain dalam menyeleng-

<sup>7</sup> Angklung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), situs <http://kbbi.web.id/> mempunyai arti alat musik tradisional yang dibuat dari tabung bambu, diakses pada tanggal 7 Mei 2013.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Zuhdi Nurdayat selaku vokal Sholawat Angklung Eling Pati pada tanggal 23 Maret 2013.

<sup>9</sup> Data monografi Desa Palbapang bulan Juni 2013.

<sup>10</sup> Arsip laporan kegiatan Posdaya Dusun Karasan Desa Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

garakan tradisi tersebut tidak membedakan antara petani ataupun yang lainnya. Bagi mereka yang terpenting adalah dapat mempertahankan tradisi tersebut di Dusun Karasan.

Masyarakat Dusun Karasan mayoritas pernah mengenyam pendidikan, baik yang hanya tamatan SD-sederajat maupun tamatan SMP-sederajat. Pelajar yang masih sekolah SMA/SMK-sederajat maupun sudah lulus juga banyak sekitar 415 orang. Di Dusun Karasan sedikit sekali penduduk yang tidak sekolah. Mereka yang tidak bersekolah didominasi oleh Lansia sekitar 105 orang. Untuk anak-anak yang belum sekolah di dusun Karasan ini sekitar 110 orang, mereka yang tergolong itu adalah balita.<sup>11</sup>

Tradisi yang berkaitan dengan daur hidup manusia masih dapat dijumpai di Dusun Karasan, walaupun banyak orang yang sudah meninggalkannya. Tradisi daur hidup adalah upacara yang terkait dengan upacara-upacara sepanjang lingkaran hidup manusia, baik itu terkait dengan kelahiran, kematian, dan sesudahnya. Masyarakat Dusun Karasan juga mengadakan tradisi Islam yang lain seperti nyadranan pada waktu menjelang masuk bulan ramadhan.<sup>12</sup> Selain itu dijumpai tradisi Islam lainnya, diantaranya; peringatan nuzulul Quran, peringatan maulid nabi Muhammad SAW, padusan, syawalan, dan lain-lain.

Masyarakat Dusun Karasan mayoritas beragama Islam yang prosentasenya sekitar 80 % muslim sedangkan yang non

muslim berkisar 20 %. Meskipun masyarakat Dusun Karasan mayoritas beragama Islam, sebagian besar mereka masih lekat dengan tradisi leluhur. Hal tersebut dapat terbukti dengan adanya banyak upacara *slametan* yang masih dilakukan oleh masyarakat seperti upacara *surtanah*, *nelung dino*, *nyadran*, dan lain sebagainya.

### C. Latar Belakang Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati

Kelahiran Sholawat Angklung ini tidak bisa dilepaskan dari masyarakat yang melingkupinya yaitu Dusun Karasan. Keadaan pendidikan, sosial-budaya dan agama masyarakat Dusun Karasan itu terkait erat dengan terbentuknya Sholawat Angklung ini, yang juga merupakan faktor eksternal terbentuknya sholawat ini. Seni sholawatan bukan merupakan sesuatu yang baru bagi masyarakat dusun Karasan, karena kesenian jenis ini sudah lama diketahui oleh masyarakat setempat sejak waktu yang lama.

Tujuan Sholawat Angklung Eling Pati yang dicetuskan saat pertama kali dibentuk adalah untuk mencintai Nabi Muhammad SAW, selain itu mesyarkan agama Islam dengan amar makruf nahi mungkar yang menggunakan Sholawat Angklung sebagai alat medianya, serta menguatkan keimanan baik dalam kalangan internal maupun eksternal. Di sisi lain bakat para pemain dalam memainkan alat musik dapat tersalurkan.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Subarsan selaku pengurus Posyandu Dusun Karasan pada tanggal 14 September 2013.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Matori selaku remaja masjid al-Husna pada tanggal 14 September 2013.

<sup>13</sup> Wawancara dengan H. Hartono selaku ketua pimpinan Sholawat Angklung Eling Pati pada tanggal 12 Juni 2013.

## D. Pertunjukkan Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati

### 1. Pemain

Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini dipertunjukkan oleh kaum laki-laki. Jumlah personil Sholawat Angklung Eling Pati adalah 20 orang. Para pemain Sholawat Angklung ini mayoritas dari Dusun Karasan, akan tetapi juga ada yang berasal dari luar Dusun Karasan. Semua pemain yang mendominasi personil Sholawat ini adalah generasi tua. Mereka rata-rata umurnya sudah diatas 30 tahun ke atas. Bahkan beberapa dari mereka sudah ada yang berumur 50 tahun lebih. Mereka pun juga tamatan dari bermacam-macam pendidikan, ada yang tamatan SD, SMP, SMA/SMK, bahkan juga ada yang tamatan S1.<sup>14</sup> Setiap kegiatan yang dilakukan mereka kerjakan dengan perasaan senang tanpa ada beban sekalipun. Mereka tetap bersemangat untuk mengikuti latihan yang dilaksanakan secara rutin.

Berdasarkan peran masing-masing anggota dalam pentas, seluruh personil sholawat Angklung dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Vokal, yaitu orang yang menyanyikan syair Sholawat Angklung Eling Pati biasanya berjumlah 4 orang, salah satu dari mereka menjadi pemimpin jalannya pentas.
- 2) Pemain alat musik, yaitu mereka yang memainkan alat musik Sholawat Angklung Eling Pati. Pemain alat musik ini berjumlah 16 orang.<sup>15</sup>

### 2. Seragam

Para pemain kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini memakai seragam tertentu. Seragam-seragam itu sangat unik dan menarik bagi yang melihatnya. Walaupun begitu, seragam itu tidak harus terbuat dari bahan-bahan yang mewah. Seragam yang dipakai dalam pentas ini tidak ada bedanya dengan yang dipakai oleh vokal maupun yang dipakai oleh pemain alat musik Sholawat Angklung.

Berikut ini adalah seragam-seragam yang dikenakan para pemain saat mereka sedang pentas. Seragam pemain sholawat Angklung ini ada 2 macam :

- 1) Busana yang pertama ini lebih estetik. Pemain biasanya mengenakan blangkon, baju lurik khas Jawa, dan kain jarit. Selain itu juga ditambah dengan atribut berupa surban yang dipakai setiap masing-masing pemain di atas pundak.<sup>16</sup>
- 2) Pakaian yang kedua lebih sederhana yaitu hanya dengan baju putih, sarung putih, dan peci hitam. Surban itu selalu dipakai oleh para pemain dan menjadi ciri khas Sholawat tersebut.

Kedua seragam itu paling tidak sudah bisa mewakili untuk menutupi aurat para pemain Sholawat Angklung Eling Pati, sehingga kesan Islaminya lebih mengena. Namun demikian seragam Jawa tidak luntur dan menjadi identitas sendiri dari sholawat ini. Keserasian pakain atas dan bawah yang dikenakan menunjukkan akan kewibaannya. Tampak juga dari pakaian

<sup>14</sup>Wawancara dengan Hartono pada tanggal 12 Juni 2013.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Hartono serta beberapa pemain Sholawat Angklung Eling Pati pada tanggal 12 Juni 2013.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Hartono serta beberapa pemain Sholawat Angklung Eling Pati pada tanggal 12 Juni 2013.

yang dikenakan itu terlihat elegan dan unik.

### 3. Instrumen Sholawat Angklung Eling Pati

Instrumen yang digunakan dalam Sholawat Angklung Eling Pati sejak berdiri sampai sekarang terdiri dari beberapa alat musik, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Kendhang

Kendhang yang digunakan dalam Sholawat Angklung ini ada dua yaitu kendhang besar dan kendhang kecil.

#### b. Kempul

Instrumen ini menyerupai rebana, berbentuk lingkaran dan tengahnya berrongga dengan penutup dari kulit pada salah satu permukaannya yang lebih besar.

#### c. Gong atau bas

Instrumen ini sama seperti kempul mengenai bentuk dan cara membuatnya, hanya saja ukurannya lebih besar daripada kempul, bahkan terbesar diantara instrumen lainnya.

#### d. Ketipung

Alat ketipung ini selalu digunakan oleh pemain untuk mengiringi lagu/syair. Ketipung yang digunakan saat pentas ini berjumlah dua.

#### e. Angklung Simbal

Instrumen Angklung Simbal terbuat dari bambu kuning. Angklung simbal yang digunakan ini satu set.

#### f. Angklung Bas

Instrumen yang satu ini terbuat dari bambu wulung. Jumlah angklung yang dimainkan ini berjumlah empat.

#### g. Angklung Melodi

Instrumen yang satu ini sama dengan angklung bas, juga terbuat dari bambu wulung. Angklung ini satu set dengan jumlah angklung sebanyak dua puluh satu. Setiap satu angklung yang dimainkan menghasilkan dua suara.

#### h. Angklung Gambang

Instrumen yang satu ini juga biasa disebut dengan angklung piano, karena memiliki beberapa kesamaan dengan alat musik piano. Alat ini terbuat dari bambu wulung.

#### j. Simbal

Alat ini bahan utamanya adalah kuningan atau tembaga. Cara memainkan musik ini adalah dengan cara dipukul.

#### k. Epyek/kecrek

Alat ini bahan utamanya adalah logam dan plastik. Cara memainkan musik ini adalah dengan cara digoyang-goyang atau bisa juga dengan dipukul.

### 4. Waktu dan tempat

Apabila seluruh naskah atau syair dibacakan kurang lebih membutuhkan waktu 2-3 jam. Namun hal itu bisa berubah-ubah tergantung shohibul hajat yang meminta, menginginkan untuk pentas berapa jam. Dalam acara aqiqahan lama pentas biasanya 3 jam sampai 4 jam. Misalnya acara aqiqahan yang dilaksanakan di rumah Bapak Hariyanto tanggal 10 Juni 2013.

Di dalam pementasan, Sholawat Angklung Eling Pati tidak memerlukan tempat yang luas karena tidak mempera-

gakan berbagai gerakan yang aktratif, yang terpenting bisa untuk menempatkan alat dan juga tempat duduk bagi para pemain Sholawat. Dalam setiap latihan rutin yang dilaksanakan, cukup mengambil tempat di dalam sebuah ruangan yang dipandang memadai (di samping rumah Bapak Hariyanto).

## 5. Alur Pementasaan Sholawat Angklung Eling Pati

Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini cukup religius, Islami. Oleh karena itu bacaan-bacaan yang dikumandangkan atau dilagukan juga cukup religius. Berikut ini alur pementasan dan urutan acara, pembacaan syair sholawat dalam pentas yang pernah dilakukan dalam beberapa kali pementasan, antara lain dalam acara aqiqahan pada tanggal 10 Juni 2013 di tempat Bapak Hariyanto. Adapun susunan pementasan Sholawat Angklung Eling Pati sebagai berikut:

### a. Pembuka:

1. Seluruh jajaran pemain Sholawat Angklung menyiapkan alat musik sesuai dengan tempat duduknya di tempat yang sudah disediakan.
2. Vokalis kemudian membuka acara dan memohon ijin kepada shohibul bait dan juga para jamaah yang hadir untuk tampil membacakan sholawat. Kemudian dibuka dengan membaca surat al-Fatihah.
3. Vokalis memulai pembacaan sholawat dengan bacaan *Shollu 'ala nabi muhammad*. Kemudian hadirin menjawab dengan *Allohumma sholi alaih*.

### b. Babak pertama

Pembacaan syair *Sekar Kinanti Sobo Kastowo* oleh para pemain Sholawat Angklung Eling Pati diiringi tabuhan alat musik. Selanjutnya pembacaan Syair yang kedua adalah *Sun wiwiti*, yang juga diiringi dengan lantunan angklung dan gamelan.

### c. Babak kedua

Setelah pembacaan kedua syair di atas, para pemain Sholawat Angklung Eling Pati beristirahat sebentar. Untuk selanjutnya dilanjutkan pembacaan syair sholawat lagi. Sholawat yang dibaca yaitu Syair Ali Maksum, syi'iran Gus Dur, *Tombo Ati* dan syair *kelahiran ponang jabang bayi*. Adapun syair *kelahiran ponang jabang bayi* sebagai berikut:

*Lamun sampun lahir jabang bayi  
Rama ibu kagungan kwajiban  
Bisikken Allah asmane  
Liwat pamirengipun  
Lahir kagadang takwa yekti  
Tebih godhaning syetan  
Kacelak Hyang Agung  
Bayi lahir tanpa dosa  
Ngasta iman sinartan rahmat  
Ilahi  
Bayi kekasih Allah*

### d. Penutup

1. Salah satu vokalis menyampaikan maksud kepada *shohibul hajah* dan juga hadirin untuk memohon ijin mengakhiri acara, kemudian memohon maaf apabila banyak

kesalahan dalam pentas dan mengucapkan terimakasih.

2. Pemain Sholawat Angklung Eling Pati mengemasi instrumen musik kemudian meninggalkan panggung acara aqiqahan.

#### E. Pembacaan Sholawat Angklung Eling Pati dalam Masyarakat

Pembacaan Sholawat Angklung Eling Pati dilakukan pada berbagai upacara kehidupan dalam masyarakat. Pembacaan sholawat ini mendampingi setiap kegiatan ibadah yang lain. Ada beberapa permintaan dari sebagian masyarakat terkait pembacaan Sholawat Angklung Eling Pati, tidak hanya masyarakat Dusun Karasan tetapi juga masyarakat di luar Dusun Karasan, antara lain: Upacara Siklus Kehidupan; *Tasyakuran* Perkawinan, *Tingkeban*, dan *Aqiqahan*. Sedangkan upacara lainnya yaitu menyambut pengantin, upacara pemberangkatan haji. Ada juga jami'iyah rutin yaitu pengajian malam Sabtu Pon dan pengajian yang diadakan di bangsal kuburan Dusun Karasan. Selain itu, ada juga pembacaan sholawat untuk memperingati Hari Besar Islam seperti: *Mawludan*, *Isra' Mi'raj*, *Nuzulul Qur'an*, Hari Idul Fitri, *Syawalan*, dan lain sebagainya.

#### F. Fungsi Sholawat Angklung Eling Pati

##### 1. Fungsi Keagamaan

Kesenian sebagai salah satu kebudayaan yang ada dalam masyarakat memiliki fungsi untuk memuaskan kebutuhan

manusia, salah satunya adalah kepuasan rohani. Sholawat Angklung Eling Pati merupakan kesenian yang bernafaskan Islam juga mempunyai fungsi tersebut. Membahas kesenian Sholawat Angklung Eling Pati tidak lepas dari seputar aktifitas dakwah. Tujuan awal Kesenian Sholawat ini dibentuk salah satunya adalah mempunyai misi dakwah *amar makruf nahi munkar*.

Seorang informan, yakni Hartono mengatakan<sup>17</sup>:

*"Tujuane dibentuk Sholawat Angklung Eling Pati iku mas, kapisan kanggo media tresno maring kanjeng Nabi Muhammad mas...terus kagem ngembangke syiar agama Islam, koyo dene diwujudke nganggo tembang-tembange lan ugi alat musike."*

Artinya:

*"Tujuan Sholawat Angklung ini dibentuk yang pertama sebagai media untuk mencintai Nabi Muhammad mas... selanjutnya sebagai sarana untuk mengembangkan syiar agama Islam yang diwujudkan dengan syair lagu-lagunya dan alat musiknya."*

Dalam pertunjukannya sebagai media dakwah, kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini mempunyai dua sasaran yaitu sasaran internal dan eksternal. Sasaran internal yaitu bagi pelaku seni sendiri (pemain alat musik dan pembawa lagu), disamping dapat menyalurkan bakat seninya dengan bergabung pada grup Sholawat Angklung Eling Pati, juga dapat tergugah hatinya yang kemudian menga-

<sup>17</sup> Wawancara dengan Hartono pada tanggal 12 Juni 2013.



malkan ajaran-ajaran Islam seperti yang terkandung dalam syair-syairnya. Sedangkan sasaran eksternalnya adalah bagi masyarakat umum.<sup>18</sup>

Menurut beberapa responden meyakini bahwa membaca sholawat bersama grup kesenian Sholawat Angklung Eling Pati merupakan suatu ibadah. Salah satu hasil yang mereka dapatkan adalah mempunyai ketentraman batin tersendiri setelah mendengarkan lantunan musik Sholawat Angklung Eling Pati. Lebih dari itu mereka berkeyakinan bahwa memuji Nabi Muhammad SAW selain dapat menimbulkan ketentraman batin, mereka juga meyakini akan dapat berkah dan pahala dari Allah SWT.

Dengan adanya kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini mampu mempersatukan umat Islam dari berbagai kalangan. Identitas yang melekat pada masing-masing anggota tidak lagi tampak pada mereka. Setiap individu yang bergabung dalam kelompok ini terlebur menjadi satu dalam bentuk kelompok seni yaitu kesenian Sholawat Angklung Eling Pati.

Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati merupakan kesenian bernafaskan Islam yang diciptakan untuk sarana dakwah dengan melalui syair-syair yang berisi tentang nasehat dan ajakan bertakwa, menuntut ilmu serta beribadah. Masyarakat setempat dapat memperoleh pengetahuan tentang syari'at Islam dari isi teks syair-syair kesenian Sholawat Ang-

klung Eling Pati. Syair-syair itu juga tidak terlepas dari ajaran-ajaran Islam. Masyarakat juga meyakini bahwa kesenian ini mengandung fungsi keagamaan bagi kehidupan mereka.

Fungsi-fungsi keagamaan yang terkandung dalam Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati lewat syair-syairnya antara lain:

**a. Ajakan untuk melaksanakan ibadah**

*Sun wiwiti kalawan moco bismillah  
Supados ngamal kito dados ngibadah  
Ngestoaken dawuh dalem gusti Alloh  
Nderek tindak kanjeng Nabi Rasululloh*

Maksud dari syair di atas adalah mengajak orang untuk mengucapkan lafadz bismillah dalam setiap perbuatan yang akan dikerjakan dan mengajak untuk melaksanakan perintah Allah SWT serta mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

**b. Ajakan menuntut ilmu**

*Eling-eling siro manungso  
Temenono anggonmu ngaji  
Mumpung durung katekanaan  
Malaikat juru pati*

Syair di atas dimaksudkan untuk mengajak kaum muslim untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, mulai dari buaian sampai liang lahat.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Zuhdi Nurdayat pada tanggal 12 Juni 2013.

**c. Ajakan untuk menjalankan Sholat**

*Yen wancine tansah dielengke  
Wus wancine padha nindaake  
Adzan wis ngumandhang wayahe  
sembahyang  
Netepi wajib dawuhe Pangeran  
Sholat dadi cagake agama  
Limang wektu kudu tansah dijaga*

Syair di atas untuk mengingatkan kepada muslim untuk melaksanakan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban dan perintah Allah SWT karena sholat menjadi tiangnya agama.

**d. Ajakan berpegang teguh pada Al Quran**

*Gusti Allah pangeran kito  
Al qur'an pedoman kito  
Nabi Muhammad panutan kito  
Umat Islam sedulur kito*

Syair di atas yang dinukilkan dari syi'iran K.H Ali Maksum berisi tentang ajakan kepada muslimin untuk senantiasa berpedoman pada Al Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al qur'an.

**e. Ajakan untuk melaksanakan rukun Islam**

*Rukun Islam limo  
Kaping siji moco syahadat  
Kaping loro sholat  
Kaping telu iku poso  
Kaping papat zakat  
Kang pungkasan kaping limo*

*Iku munggah haji, becike dileksanani  
Ing Mekah lan ugo ono Madinah*

Syair di atas mengingatkan kepada muslim untuk melaksanakan rukun Islam yaitu membaca dua kalimah syahadat, mendirikan sholat, menjalankan puasa, membayar zakat, dan melaksanakan haji di Mekkah dan Madinah jika dalam keadaan mampu.

**f. Ajakan untuk bertaubat**

*Ra nyono ora ngiro  
Kabeh wong duroko  
Iki bakal ciloko  
Mapane no neroko  
Yo nyuwun ngapuro  
Kabeh duso kulo, ono ing alam dunyo  
Mertobat maring kuwoso*

Syair di atas merupakan ajakan untuk bertaubat bagi siapa saja yang telah melakukan kesalahan besar maupun kecil, meminta pertolongan kepada Allah SWT agar senantiasa semua dosa yang telah diperbuat diampuni.

Dengan adanya syair-syair seperti di atas menunjukkan bahwa kehadiran Sholawat Angklung Eling Pati bagi masyarakat banyak memberi manfaat, yaitu ajakan untuk berbuat kebaikan dan sebagai pengingat untuk selalu berjalan di jalan yang lurus menurut syari'at agama Islam.

## 2. Fungsi Sosial

Sebuah kesenian pasti mempunyai fungsi dan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakatnya seperti yang terjadi pada kesenian Sholawat Angklung Eling Pati di Dusun Karasan. Banyak manfaat dengan adanya sebuah kesenian Sholawat Angklung Eling Pati, baik terhadap pendukungnya maupun lingkungan sekitarnya, ini dapat terungkap dari fungsinya sosialnya.

Kerukunan yang terjalin melalui pertunjukkan kesenian Sholawat Angklung Eling Pati tersebut mampu memperkuat solidaritas warga. Mulai dari tahap persiapan hingga pementasan Sholawat Angklung Eling Pati yang melibatkan partisipasi warga. Dengan sukarela para anggota kesenian dan masyarakat pendukung kesenian Sholawat Angklung Eling Pati secara langsung menyiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti sound system dan lain sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut terjalin keakraban, saling mengenal satu sama lain dan mempercepat semangat kebersamaan.

Anggota kesenian Sholawat ini mengatakan keuntungan yang didapat setelah menjadi anggota kesenian adalah dapat bertambahnya rasa solidaritas, tambah teman, tambah pengalaman, serta adanya penghargaan dari masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Tukiman.<sup>19</sup>

*"Gabung nang kelompok kesenian niki, rosone biso tambah reket*

*pasedulurane, dadi tambah akeh kancane"*

Artinya:

"Bergabung dalam kesenian ini menjadikan bertambah persaudaraanya dan bertambah temannya."

Dari pernyataan di atas menunjukkan, bahwa penyelenggaraan Sholawat Angklung Eling Pati juga membuat masyarakat Dusun Karasan menjadi lebih dekat dengan terbinanya kesadaran akan kebersamaan dan kepentingan yang mereka tuangkan melalui penyajian Sholawat Angklung Eling Pati.

Masyarakat Dusun Karasan adalah masyarakat yang agamis yang corak kehidupan di pedesaan dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani dan buruh yang sangat mengutamakan unsur kegotong royongan. Dengan adanya unsur tersebut dapat menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi dalam sebuah pementasan Sholawat Angklung Eling Pati.

Menjadi pemain Sholawat Angklung yang pentas di daerah lain, maka mempunyai manfaat tersendiri yaitu semakin sering berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenal. Karena lebih banyak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain di daerah maupun di luar daerah maka mereka akan saling mengenal, menambah teman dan saudara.

Di dalam kelompok ini secara sosiologis terdapat interaksi yang saling

<sup>19</sup> Wawancara dengan Tukiman salah satu pemain Sholawat Angklung Eling Pati pada tanggal 12 Juni 2013.

berkaitan antara anggota kesenian. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi antara satu dengan pemain lainnya. Hal itu terlihat dalam latihan-latihan rutin sebelum pentas. Mereka saling berkomunikasi seperti saat mereka sedang bercanda, menyamakan tabuhan, menghafal lagu dan mengompakkan musik secara keseluruhan.

Interaksi yang terjadi antara anggota kesenian dengan warga dapat dilihat dalam pertemuan-pertemuan RT maupun pertemuan lainnya. Mereka mengadakan pembicaraan-pembicaraan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti masalah pribadi, keluarga, penghasilan, pertanian dan lain sebagainya.

### 3. Fungsi Hiburan

Seni sebagai hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia, baik manusia sebagai individu atau pribadi maupun kelompok, bahwa tujuan akhir kesenian adalah kepuasan jiwa yang berupa kesenangan atau kebahagiaan individu.<sup>20</sup> Hal ini dapat diketahui dalam pementasan Sholawat Angklung Eling Pati, selain melalui ungkapan lisan yang menandakan mereka terhibur, juga ditunjukkan melalui ekspresi riang yang terpancar pada raut muka masing-masing warga yang melihat dan menikmati pentas Sholawat Angklung Eling Pati, dengan penuh kebahagiaan paling tidak tanpa mereka sadari mereka ikut mengangguk dan menggerakkan jarinya mengikuti alunan musik Sholawat

Angklung Eling Pati. Hal itu dapat dibuktikan saat mereka tampil di depan mushola at-Taqwa pada malam idul adha tanggal 14 Oktober 2013, orang yang lewat di jalan raya pun mengangguk-anggukkan kepalanya mendengar lantunan musik Sholawat Angklung Eling Pati.

Sejak berdiri pada tanggal 5 Juni 2012 di Dusun Karasan, kesenian Sholawat ini juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat Dusun Karasan pada khususnya dan luar Karasan pada umumnya sampai saat sekarang. Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati jika dilihat dari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya seperti kandungan lagu, kostum, dan iringan musiknya mempunyai keindahan estetika yang tidak saja mengajak penikmatnya ingat kepada Allah SWT dan RasulNya, tetapi juga dapat menyenangkan sekaligus menghibur hati jamaahnya. Kesenian Sholawat Angklung dari periode pertumbuhannya memang berfungsi sebagai salah satu penghibur hati masyarakat karena masyarakat menyenangi hiburan yang bernuansa Islami.

Banyak jamaah kesenian Sholawat Angklung Eling Pati ini mengatakan bahwa Sholawat ini merupakan karya cipta seni yang bermutu tinggi dan memiliki keindahan yang tidak perlu diragukan lagi, dengan nyanyian-nyanyian yang nyaring membuat orang-orang terpesona. Pengungkapan nyanyian dan tabuhan alat musik Sholawat Angklung ini seperti

<sup>20</sup>Kuntowijoyo, *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm. 23.

kesungguhan dalam menyampaikan pesan kegembiraan yang menghasilkan efek menghibur yang luar biasa. Walaupun hanya dilengkapi dengan alat musik tradisional, seni Sholawat Angklung Eling Pati ini tetap menampilkan keserasian dan keindahannya sehingga layak banyak disukai oleh masyarakat.

Satu hal yang menarik dalam kesenian Sholawat Angklung Eling Pati adalah selalu adanya inovasi baru dalam hal syair dan irama dalam berbagai pentas yang dijalankan. Kelompok kesenian Sholawat Angklung Eling Pati mencoba untuk selalu tampil dengan kemasan baru yang dapat mengundang perhatian banyak jamaahnya. Oleh sebab itu dapat dikatakan yang membedakan Sholawat Angklung Eling Pati dari grup sholawat lain adalah syairnya, selain itu ada alat musik yang dimainkannya.

#### 4. Fungsi Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari ada yang menganggap kesenian yang diproduksi bukan bertujuan untuk mencari uang, melainkan tuntutan batin yang berkenaan dengan tanggung jawab hidup sebagai makhluk Tuhan. Meskipun terciptanya kesenian tersebut bertujuan semata-mata karena Tuhan seperti halnya kesenian Sholawat Angklung Eling Pati di Dusun Karasan. Kesenian ini diciptakan semata-mata hanya untuk dakwah dan hiburan dalam penyiaran agama Islam.

Keberadaan Sholawat Angklung Eling Pati tersebut memang tidak secara langsung berdampak dalam masyarakat

namun dari setiap pementasan kesenian tersebut tetap saja mendatangkan uang meskipun bukan pada anggota kesenian Sholawat Angklung Eling Pati, tetapi justru pada luar anggota kesenian Sholawat Angklung Eling Pati yang merasakan adanya keuntungan dalam bidang ekonomi. Seperti ketika terjadi pementasan disitu terjadi aktivitas atau kegiatan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu yaitu: berjualan makanan, minuman, parfum dan lain sebagainya yang kesemuanya mendatangkan hasil bagi perekonomian sebagian penduduk walaupun secara kecil-kecilan.

Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam kesenian Sholawat Angklung Eling Pati tersebut tetap juga menghasilkan uang meskipun penggunaannya bukan oleh anggota kelompok melainkan untuk kas kelompok kesenian dan perawatan alat. Kesenian Sholawat Angklung Eling Pati dibentuk tidak untuk orientasi mencari uang namun dari segi lain berdampak bagus bagi masyarakat umum.

#### G. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kesenian Sholawat Angklung Eling Pati merupakan kesenian bernafaskan Islam yang mengusung nilai-nilai berupa ajakan untuk *amar makruf nahi mungkar*. Selain itu, kesenian ini juga mempunyai peran akan syiar Islam di Bantul dan juga kesenian ini muncul sebagai hiburan bagi masyarakat Dusun Karasan khususnya dan masyarakat luar Dusun Karasan pada umumnya.

Kehadiran Sholawat ini juga mampu memberikan sumbangan sosial yang cukup besar bagi kehidupan muslim Karasan untuk memperkuat jalinan *ukhuwah Islamiyah* dan mempererat tali silaturahmi antar sesama. Selanjutnya, dengan berkesenian Sholawat ini secara tidak langsung mampu melestarikan budaya lokal yang pada saat ini terancam akan keberadaannya. Kesenian ini pun dapat berjalan mulus dengan adanya bantuan dan dukungan dari masyarakat Bantul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Koenjtaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI. 1996.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*. Jakarta: Mizan. 1991.
- \_\_\_\_\_, *Tema Islam dalam Pertunjukkan Rakyat Jawa: Kajian Aspek sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986.
- Machasin. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2003.
- Shihab, Quraish. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan. 1995.